

ABSTRAK

Fenomena kenaikan Usia Harapan Hidup (UHH) berdampak pada meningkatnya presentase jumlah penduduk lansia di Kota Semarang. Pada tahun 2020 presentase penduduk lansia di Kota Semarang mencapai 9.3% atau sekitar 170 ribu jiwa. Lansia digolongkan sebagai kelompok yang rentan akibat proses menua karena dipengaruhi oleh berbagai faktor perubahan anatomi dan fisiologi, sehingga dibutuhkan pelayanan kesehatan dan sosial yang memadai. Berkaitan dengan fenomena kenaikan UHH tersebut, pemerintah Kota Semarang bertekad untuk menyukseskan program Kota Semarang sebagai Kota Ramah Lansia menurut WHO pada 2030 mendatang. Salah satu program yang akan dilaksanakan adalah meningkatkan pelayanan kesehatan bagian lansia, dimana menurut penilaian indikator Kota Ramah Lansia saat ini, aspek tersebut masih memiliki nilai yang rendah.

Untuk itu, pembangunan Rumah Sakit Geriatri atau Rumah Sakit Khusus Lansia dapat menjadi potensi pengembangan Rumah Sakit sebagai fasilitas kesehatan khusus lansia di Kota Semarang. Pelayanan pada Rumah Sakit Geriatri ini tidak hanya bergerak dalam proses penyembuhan saja, tetapi juga dapat sebagai tempat yang nyaman untuk rehabilitasi psikis serta pemulihan pada lansia. Sehingga diperlukannya pendekatan yang mampu mendukung proses perawatan dan pemulihan tersebut, yaitu pendekatan *Healing Architecture* yang pada prosesnya akan memperhatikan aspek *people, process, and place*. Kajian diawali dengan mempelajari hal-hal mendasar hingga standar terkait pendirian Rumah Sakit Geriatri, studi banding dengan Rumah Sakit Geriatri yang telah terbangun, serta tinjauan pendekatan desain *Healing Architecture* yang akan menjadi dasar konsep perancangan Rumah Sakit Geriatri di Kota Semarang. Tapak yang dipilih berlokasi di Kecamatan Pedurungan, dimana menurut BPS Kota Semarang pada tahun 2016 Kecamatan Pedurungan menempati posisi pertama dengan penduduk lansia terbanyak di Kota Semarang.

Kata Kunci : Rumah Sakit; Lansia; Rumah Sakit Geriatri; *Healing Architecture*.